



**Kementerian PPN/
Bappenas**

e-Newspaper Media Online

Sarana & Prasarana

Rabu, 11 Desember 2019



**Pusat Data dan Informasi Perencanaan Pembangunan
Jakarta, Bappenas
2019**

Daftar Isi

1. INDONESIA KEBUT PROYEK BATERAI MOBIL LISTRIK (*Media Online Republika*)

REPUBLIKA

RABU, 11 DESEMBER 2019

Indonesia Kebut Proyek Baterai Mobil Listrik

● IT SEPTYANINGSIH
INTAN PRATIWI

JAKARTA — Indonesia segera merealisasikan proyek pembangunan pabrik baterai litium sebagai komponen utama mobil listrik. Proyek ini diyakini lebih membawa nilai tambah bagi ekonomi Indonesia.

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menargetkan, Indonesia akan menjadi pusat industri kendaraan listrik di Asia Tenggara atau ASEAN pada 2030 mendatang. Demi mencapainya itu, segala kebijakan dilakukan supaya pemodal tertarik berinvestasi pada bisnis tersebut.

"Sudah dan sedang kita laksanakan. Misalnya berkaitan dengan kebijakan

super deduction tax, lalu *omnibus law* yang sekarang betul-betul sedang ditunggu oleh investor," ujar Agus kepada wartawan di Jakarta, Selasa, (10/12).

Ia berharap setelah *omnibus law* resmi diluncurkan, percepatan pertumbuhan industri di Indonesia bisa berjalan. Jepang dan Korea Selatan sudah sangat ingin terlibat dalam investasi mobil listrik di Tanah Air. Terlebih, dari sekitar 260 juta penduduk Indonesia, rasio kepemilikan mobil per kapalnya masih sangat rendah, hanya 88 mobil per 1.000 orang.

Ia menyatakan, masih ada beberapa hal yang perlu dibahas, seperti baterai. Perusahaan dari Korea Selatan dan Jepang juga ingin berinvestasi di baterai kendaraan listrik. Uji coba juga sudah

dilakukan di Bandung. Pemerintah juga sudah menawarkan kepada perusahaan asal Korea Selatan untuk bersedia melakukan uji coba di Surabaya.

"Mereka sangat tertarik dengan tawaran kami itu. Nanti daerah-daerah lain bisa kita buka pula, misalnya di Medan agar industri bisa mulai melakukan studi pasar," tutur Agus.

Terkait turunan aturan mobil listrik, Agus menegaskan, akan segera dibahas. Seperti diketahui, sebelumnya, Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (Battery Electric Vehicle) untuk Transportasi Jalan telah ditandatangani Presiden Joko Widodo dan ditetapkan pada 8 Agustus lalu.

Dalam bincang-bincang bersama wartawan di kantor Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Menko Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan memastikan rencana pembangunan pabrik baterai litium segera terealisasi. Paling tidak, pabrik tersebut sudah bisa beroperasi pada 2023 mendatang.

Ia menjelaskan, salah satu urgensi pembentukan pabrik baterai tersebut karena banyak cadangan nikel dalam negeri. Nikel merupakan bahan baku penting dalam produksi baterai litium untuk kebutuhan mobil listrik. Apalagi, selama ini bijih nikel dari Indonesia hanya diekspor mentah. Luhut ingin pemanfaatan nikel membawa nilai tambah untuk negara.

"Pada 2023 harus jadi semua. Teknologi baterai Indonesia nomor satu. Kita mau kejar sampai baterai 2023 kita masuk," ujar Luhut di kantornya, Selasa (10/12).

Luhut menjelaskan, selama ini, 98 persen pasar ekspor nikel hanya di Cina. Padahal, dengan memanfaatkan industri dalam negeri, bijih nikel ini bisa membawa dampak yang lebih besar. Ia mengaku banyak dikritik soal hal itu. Luhut yakin pengolahan bijih nikel di dalam negeri lebih mampu memberi nilai tambah.

"Kenapa saya larang ekspor ore? Kalau saya larang, yang rugi siapa sih? Kan bagus kalau mereka relokasi industrinya ke sini," ujar Luhut.

■ edi fuji pratwi

Indonesia harus menjadi penyedia teknologi mobil listrik. Indonesia jangan lagi menjadi pasar mobil listrik dari pihak asing. Jangan sampai kita ini jadi pasar, tapi harus jadi 'provider' (penyedia) teknologi, saat ini baterai lithium yang menjadi komponen utama mobil listrik sedang dikembangkan. Percepatan pengembangan ini akan menjadi suatu keberhasilan sehingga Indonesia mempunyai kemampuan dan kemandirian sendiri memproduksi mobil listrik.

Hashtag Berita :

#MobilListrik #PelaksanaanProyekNasional #EnergiTerbarukan #Infrastruktur
#MasterPlanPercepatanPembangunanEkonomiIndonesia #KementerianEnergidanSDM
#KetahananEnergiNasional #RPJMN